

ABSTRAK

Manusia dengan pengetahuannya dapat mempengaruhi, mengubah dan membentuk lingkungan yang dapat memberikan sumber kehidupan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat itu sendiri. Walaupun demikian masalah lingkungan masih menjadi isu sosial yang sering diperbincangkan oleh pemerintah maupun masyarakat. Karenanya diperlukan upaya untuk mengatasi masalah lingkungan salah satunya dengan pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan pengetahuan lingkungan masyarakat Suku Aga Tenganan Pegeringsingan Bali mengenai konservasi lingkungan.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pasangan orangtua dan anak, dengan rincian untuk anak tingkat pendidikan SMP berjumlah 7 orang (+7 orangtua) dan anak tingkat pendidikan SMA berjumlah 8 orang (+8 orangtua). Data diperoleh dari kuisioner, wawancara, hasil observasi dan dokumentasi selama penelitian. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan lingkungan baik di sekolah maupun di masyarakat Suku Aga Tenganan relatif sama. Pendidikan pengetahuan lingkungan yang didapat oleh masyarakat dipengaruhi oleh aturan adat (80%) dan orangtua (76.6%). Terdapat pendidikan informal di Suku Aga Tenganan Pegeringsingan yaitu berkumpul dengan warga Tenganan, untuk para laki-laki disebut *metruna* dan untuk perempuan disebut *medaha*. Bentuk kepedulian masyarakat suku Aga Tenganan terhadap lingkungannya relatif baik dilihat dari pengelolaan hutannya tetapi untuk masalah sampah masih kurang. Bentuk kepedulian masyarakat Suku Aga Tenganan ini dipengaruhi oleh peraturan adat yang tercantum pada *awig-awig* desa yang harus ditaati oleh setiap warga.

Kata Kunci : *Pendidikan Pengetahuan lingkungan, Awig-awig, Konservasi lingkungan*

ABSTRACT

Human beings' knowledge is capable of influencing, changing, and forming a beneficial environment for them. Nevertheless, environmental problems are still being a frequently discussed social issue by the government and the society. Therefore, suitable effort to overcome the problems is obligatory. One of them is environmental science education which make the society have knowledge and concern about the environment. This research was aimed to find out how environmental science education about environmental conservation was held in Aga ethnic group Tenganan Pegeringsingan Bali. Qualitative descriptive method was employed in this research. The subjects were a couple of parents and children; 7 junior high school children (+7 parents) and 8 senior high school children (+8 parents). Data was gained from questionnaire, interview, observation result, and research documentation. The findings of the current research showed that environmental science both in the context of school and social education are identical to one another. Environmental science education gained from the society was influenced by the ethnic group rules (80%) and parents (76%). Furthermore, it was found that there was an informal education in Aga ethnic group Tenganan Pegeringsingan which involve the assemblage activity of the members, it is called *metruna* for males and *medaha* for females. From the perspective of forest preservation, the concern of the society for the environment was relatively good. Meanwhile, the trash problems still needs more attention. The concern of the Aga ethnic group members was influenced by the group rules which is stated in *awig-awig* which have to be obeyed by all the members.

Key words : Environmental science education, Awig-awig. Environmental conservation.